

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian

2.1.1 Pengertian Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis, dan logis. Istilah ilmiah diartikan kebenaran pengetahuan yang didasarkan pada fakta empiris, yang diperoleh dari penyelidikan secara berhati-hati dan bersifat obyektif atau kebenaran pengetahuan diperoleh bukan dari ide pribadi atau dugaan-dugaan, melainkan berdasarkan data empiris. Penelitian ilmiah memerlukan tahap yang sistematis, menurut aturan tertentu, dan logis dalam arti dapat dinalar/sesuai dengan penalaran (Notoatmodjo, 2005).

Riset adalah istilah umum untuk penelitian. Dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka riset atau penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang sistematis untuk mencari kebenaran yang belum diketahui melalui metode ilmiah (Supriyanto & Djohan, 2011). Menurut Kerlinger, penelitian adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan memahami fenomena, hubungan, atau teori yang ada.

Penelitian adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab pertanyaan yang diajukan, memeriksa

hipotesis, atau memecahkan masalah tertentu. Penelitian bertujuan untuk memperluas pengetahuan, memperbaiki pemahaman, atau mengembangkan teori dalam suatu bidang (Creswell, 2014). Creswell mengartikan penelitian sebagai proses penyelidikan yang sistematis, reflektif, dan terstruktur untuk mengeksplorasi atau menjelaskan fenomena tertentu. Sedangkan Fraenkel dan Wallen menggambarkan penelitian sebagai proses sistematis untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya tentang fenomena yang diinvestigasi.

Penelitian memiliki beberapa karakteristik penting, termasuk keberanian untuk menguji hipotesis, keakuratan dalam pengumpulan dan analisis data, sistematika dalam pendekatan, dan transparansi dalam pelaporan hasil.

2.1.2 Tujuan Penelitian

Creswell menjelaskan bahwa tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperluas pengetahuan, memperbaiki pemahaman, menguji hipotesis, atau mengembangkan teori dalam suatu bidang tertentu (Creswell, 2014). Menurut Trochim & Donnelly, tujuan penelitian adalah untuk menyediakan informasi yang berguna, menguji teori, atau menghasilkan bukti empiris untuk mendukung atau menentang hipotesis yang diajukan.

Tujuan penelitian kesehatan/kedokteran erat hubungannya dengan jenis penelitian yang akan dilakukan. Misalnya penelitian pengembangan berbeda dengan penelitian verifikatif. Penelitian dasar akan lain tujuannya dengan penelitian terapan, beda pula dengan penelitian evaluasi (Rizki & Nawangwulan, 2017).

Secara umum tujuan semua jenis penelitian kesehatan antara lain:

1. Menemukan atau menguji fakta baru maupun fakta lama sehubungan dengan bidang kesehatan atau kedokteran;
2. Mengadakan analisis terhadap hubungan atau interaksi antara fakta-fakta yang ditemukan dalam bidang kesehatan atau kedokteran;
3. Menjelaskan tentang fakta yang ditemukan serta hubungannya dengan teori-teori yang ada;
4. Mengembangkan alat, teori, atau konsep baru dalam bidang kesehatan/kedokteran yang memberi kemungkinan bagi peningkatan kesehatan masyarakat khususnya, dan peningkatan umat manusia pada umumnya.

2.2 Filsafat Ilmu Cara Berpikir Ilmiah

Dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan, telah berkembang filsafat. Filsafat berasal dari Bahasa Yunani yaitu *filo* (cinta) dan *sofia* (bijaksana). Konon orang-orang yang selalu mendambakan kebijaksanaan adalah orang-orang pandai, orang yang selalu mencari kebenaran. Dalam mencari kebenaran mereka mendasarkan pada pemikiran, logika bahkan berspekulasi. Hasil pemikiran mereka (*filosof*) kemudian menjadi tantangan bagi ilmuwan selanjutnya, dimana dalam mencari kebenaran lebih mementingkan penemuan-penemuan empiris, bukan hanya hasil pemikiran atau logika semata, sehingga ilmu merupakan bentuk perkembangan filsafat, dan dikatakan bahwa filsafat merupakan induk dari ilmu.

Dalam perkembangan selanjutnya, filsafat adalah suatu ilmu yang lingkup kajiannya tidak hanya terbatas pada fakta-fakta saja, tetapi sampai jauh di luar fakta, sampai batas kemampuan logika manusia. Ilmu mengkaji kebenaran dengan bukti

logika atau jalan pikiran manusia. Batas kajian ilmu adalah fakta, sedangkan batas kajian filsafat adalah logika atau daya pikir manusia.

Dalam perkembangannya dalam menyusun teori-teori ilmu pengetahuan tentang alam dan isinya, manusia mempergunakan kombinasi antara cara berfikir deduktif dan induktif, dengan jembatan yang berupa pengujian hipotesis. Selanjutnya proses ini dikenal sebagai “Metode *deducto hipotetico verifikatif*” dan metode ini dipakai sebagai dasar pengembangan metode ilmiah yang lebih dikenal dengan Metode Penelitian yang selanjutnya dengan menggunakan metode ilmiah akan menghasilkan ilmu. Menurut August Comte (1798– 1857) membagi tiga tingkat perkembangan ilmu pengetahuan tersebut di atas ke dalam tahap:

a. Tahap religius

Azas religi yang dijadikan postulat atau dalil ilmiah sehingga ilmu merupakan deduksi atau penjabaran dari ajaran religi (*deducto*);

b. Tahap metafisik/spekulasi

Orang mulai berspekulasi, berasumsi, atau membuat dugaan-dugaan tentang metafisika (keberadaan) wujud yang menjadi obyek penelaahan yang terbahas dari dogma religi, dan mengembangkan system pengetahuan berdasarkan postulat metafisika tersebut (*hipotetico*).

c. Tahap pengetahuan ilmiah

Azas-azas yang digunakan diuji secara positif dalam proses verifikasi yang obyektif (*verifikatif*).

Tabel 2.1 Hubungan Pertanyaan tentang Hakikat Ilmu dan Landasan Ilmu

Landasan Ontologi	Landasan Epistemologi	Landasan Aksiologi
Hakikat Ilmu:	Hakikat Ilmu:	Hakikat Ilmu:
<ul style="list-style-type: none"> • Obyek apa yang ditelaah ilmu? • Bagaimana ujud hakiki obyek tersebut? • Bagaimana hubungan obyek dengan daya tangkap manusia (misal: berpikir, merasa, mengindra); 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses yang memungkinkan timbulnya pengetahuan yang berupa ilmu? • Bagaimana Prosedurnya? • Hal-hal apa yang harus diperhatikan agar kita mendapatkan pengetahuan yang benar? • Apa yang disebut kebenaran itu sendiri? • Apa kriterianya? • Cara, teknik, atau sarana apa yang membantu kita dalam mendapatkan pengetahuan yang berupa ilmu? 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk apa ilmu itu digunakan? • Bagaimana kaitan antara cara penggunaan tersebut dan kaidah-kaidah moral? • Bagaimana penentuan obyek yang ditelaah berdasarkan pilihan-pilihan moral? • Bagaimana hubungan antara teknik procedural yang merupakan operasionalisasi metode ilmiah dan norma-norma moral/professional?
Landasan ilmu/Ontologis:	Landasan ilmu/Epistemologi:	Landasan ilmu/Aksiologi:
<ul style="list-style-type: none"> • Adalah tentang obyek yang ditelaah ilmu; • Tiap ilmu harus mempunyai obyek telaah yang jelas; • Karena diversifikasi ilmu terjadi atas dasar spesifikasi obyek telaahnya, maka tiap disiplin ilmu mempunyai landasan Ontologi yang berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adalah cara yang digunakan untuk mengkaji atau menelaah obyek sehingga diperoleh ilmu; • Secara umum metode ilmiah dalam semua disiplin ilmu adalah sama yaitu berupa proses kegiatan induksi – deduksi – verifikasi. 	<p>Adalah berhubungan dengan penggunaan ilmu dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia atau apa yang dapat disumbangkan ilmu terhadap pengembangan ilmu itu tujuan untuk peningkatan kualitas hidup manusia</p>

2.3 Penyusunan Proposal dalam Penelitian

Proses Penelitian atau Langkah-langkah Penelitian Menurut Almack dalam Notoatmodjo, 2012 adalah sebagai berikut:

a. Memilih dan/atau Mengidentifikasi Masalah

Dalam memilih dan/atau mengidentifikasi masalah penelitian memang tidak mudah, diperlukan pemikiran-pemikiran yang cermat. Untuk mempermudah pemilihan

masalah harus banyak membaca buku, baik teori, pengalaman lapangan maupun hasil penelitian.

b. Mencari data yang terkait masalah

Setelah masalah dipilih, harus didukung data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga memudahkan proses penelitian selanjutnya.

c. Menetapkan Tujuan Penelitian

Setelah masalah penelitian ditetapkan, selanjutnya tujuan penelitian dirumuskan. Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan tentang informasi apa yang akan digali melalui penelitian tersebut.

d. Studi Literatur

Dukungan teoritis terhadap masalah yang diteliti atau dipilih, maka peneliti harus banyak membaca literature, baik buku teks (teori) maupun jurnal, penelitian orang lain, majalah, dll. Studi literature ini mempermudah peneliti menyusun kerangka konsep penelitian.

e. Merumuskan Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian perlu dirumuskan, agar memperoleh gambaran jelas ke arah mana penelitian berjalan, atau data apa yang perlu dikumpulkan. Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi konsep-konsep serta variable- variabel yang akan diteliti.

f. Memformulasikan hipotesis

Perlu dirumuskan hipotesis penelitian terlebih dahulu, agar analisis penelitian terarah. Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap terjadinya hubungan variable yang akan diteliti.

g. Merumuskan Metode Penelitian

Metode penelitian mencakup jenis dan metode penelitian yang akan digunakan, populasi, sampel, cara dan alat ukur penelitian, rencana pengolahan dan analisis data penelitian.

h. Mengumpulkan data

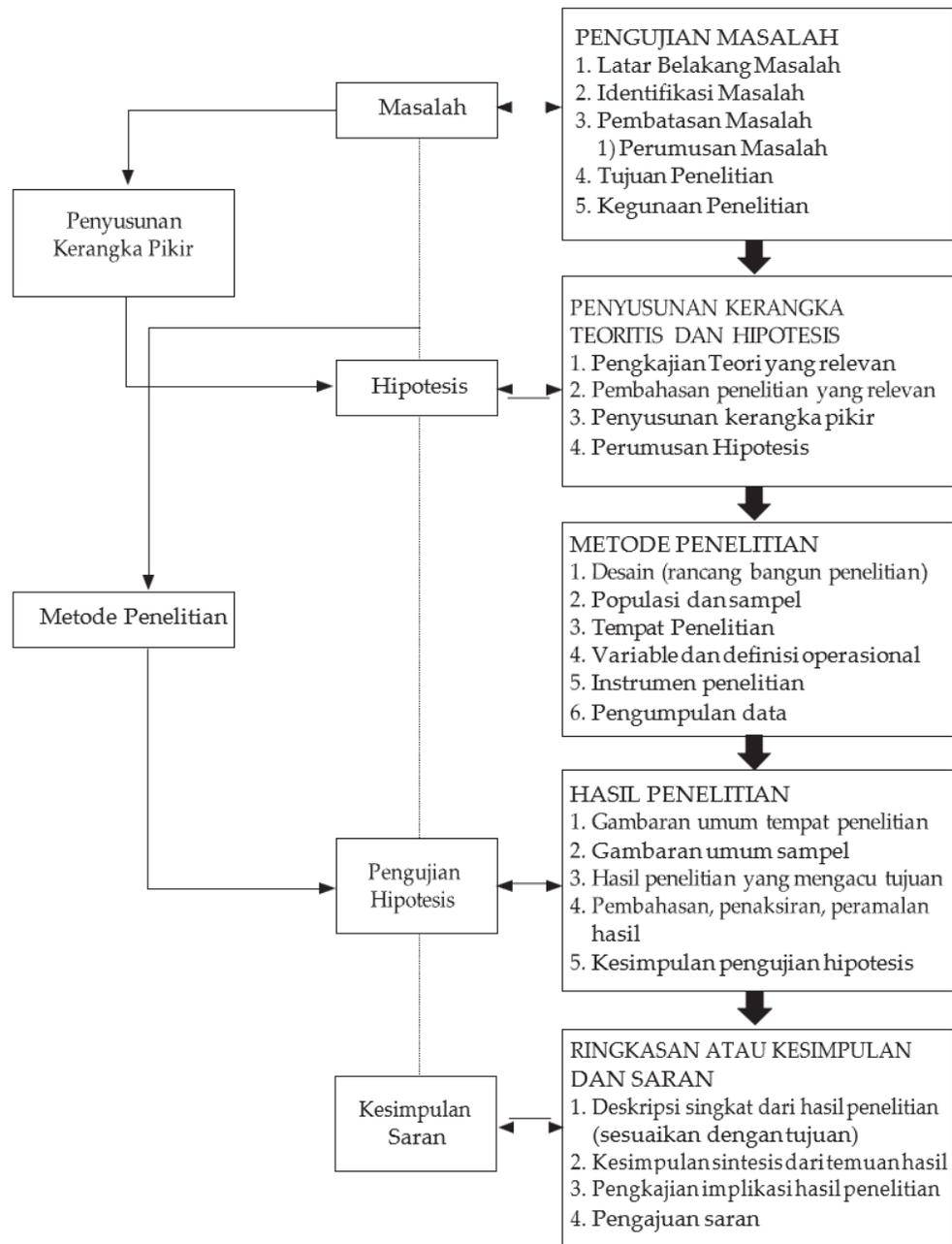
Sesuai dengan cara dan alat pengumpulan data yang akan dibahas secara terinci pada bab lain.

i. Mengolah dan menganalisis data

Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya data akan diolah dan dianalisis sesuai tujuan penelitian, baik secara manual maupun computer.

j. Membuat laporan penelitian

Laporan penelitian pada dasarnya adalah penyajian data yang ditulis menggunakan pedoman penulisan ilmiah yang akan dibahas secara khusus pada bab lain.



Gambar 2.1 Tahapan Penelitian